

**JENIS KUPU-KUPU (RHOPALOCERA) DI PULAU MARAK, KABUPATEN
PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI



OLEH

INDAH PRIMADALVI

B.P 05 133 024



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2009

ABSTRAK

Penelitian kupu-kupu (Sub ordo Rhopalocera) telah dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2009 di Pulau Marak Kabupaten Pesisir Selatan dan Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, kupu-kupu ditangkap dengan menggunakan metode tangkap langsung dengan jala serangga, perangkap Cylindrical Gauze dan umpan, tetapi tidak ada kupu-kupu yang tertangkap dengan metode umpan. Dari penelitian ini didapatkan sebanyak 187 ekor kupu-kupu yang terdiri dari delapan famili, 26 genera, 33 species, dan 33 subspecies. Famili dari kupu-kupu yang tertangkap adalah Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae. Jumlah species terbanyak dari famili Nymphalidae yaitu tujuh species dan species paling sedikit dari famili Riodinidae yaitu satu species, serta didapatkan enam species (satu species dari famili Danaidae, tiga species dari famili Lycaenidae, satu species dari famili Nymphalidae dan satu species dari famili Papilionidae) yang belum didapatkan pada penelitian sebelumnya di Sumatera Barat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu termasuk ke dalam ordo Lepidoptera, artinya serangga yang sayapnya tertutup oleh lembaran sisik yang memberi corak dan warna sayap. Serangga ini banyak dijumpai beterbangan diantara pohon-pohon di dalam hutan, di tepi-tepi sungai dan tempat-tempat lain yang terang dan tempat terbuka dimana terdapat berbagai jenis bunga (Amir dan Kahono, 2003).

Ordo Lepidoptera dibagi menjadi dua sub ordo yaitu Rhopalocera (kupu-kupu siang) dan Heterocera (ngengat). Sub ordo Rhopalocera terdiri dari 10 famili yaitu Amathusiidae, Danaidae, Hesperidae, Libytheidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae, dan Satyridae yang umum ditemukan di Sumatera, Jawa dan Kalimantan (Corbert and Pendlebury, 1956).

Kupu-kupu siang (Rhopalocera) mempunyai tubuh langsing, sayap pada umumnya berwarna cerah, antena pada ujungnya membesar. Pada waktu istirahat sayapnya menutup dan tegak lurus dengan tubuhnya (Salmah, Idrus, dan Dahelmi, 2002). Ngengat memiliki tubuh yang lebih gemuk, warna sayap kusam, antena umumnya tipe plumose. Pada waktu istirahat sayapnya terbuka sehingga menutup abdomen (Salmah dkk, 2002).

Indonesia sangat kaya dengan fauna kupu-kupu dengan jumlah lebih dari 2000 spesies dan kupu-kupu Papilionidae sebanyak 121 spesies (Collins and Smith, 1995). Jumlah spesies yang dilindungi berjumlah 19 dan telah dimasukkan ke dalam daftar jenis satwa yang dilindungi di Indonesia, yaitu diantaranya *Trogonoptera brookiana* yang dikenal sebagai kupu-kupu raja Brooke yang dijumpai di Sumatera dan Kalimantan (Peggie, 2008). Famili yang paling terkenal adalah Papilionidae

yang memiliki corak yang indah dan warna yang menarik. Penyebaran jenis kupu-kupu dibatasi oleh faktor geologi, faktor ekologi yang cocok dan sebaran tanaman inang yang menjadi makanan bagi dewasa maupun larvanya (Amir dan Kahono, 2003).

Penelitian tentang spesies kupu-kupu di beberapa Cagar Alam Sumatera Barat telah dilakukan diantaranya di Batang Palupuh (Evayanti, 1991) didapatkan 110 spesies dari 10 famili, Cagar Alam Lembah Anai (Sovianelis, 1994) didapatkan 60 spesies dari tujuh famili, Cagar Alam Lembah Harau (Herwina, 1996) didapatkan 64 spesies dari sembilan famili, Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas (Sofyan, 1998) didapatkan 139 spesies kupu-kupu dari sembilan famili, Cagar Alam Rimbo Panti (Putra, 2004) didapatkan 119 spesies dari delapan famili. Penelitian tentang kupu-kupu di Pulau telah dilakukan di Pulau Samosir Sumatera Utara oleh Ramadhani (2004) didapatkan 50 spesies dari tujuh famili.

Salah satu pulau yang terdapat di Sumatera Barat adalah Pulau Marak. Pulau ini luasnya lebih kurang 800 ha dengan ketinggian 0-115 m dpl. Pulau ini terdiri dari area perbukitan dengan ketinggian antara 56-115 m dpl. Hutan yang terdapat di pulau Marak ini tergolong hutan dataran rendah dengan tipe hutan primer, sekunder dan mangrove (Program Kalaweit Sumatera, 2005).

Di Pulau Marak ini sebelumnya sudah ada dilakukan penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan di antaranya mengenai aktivitas harian siamang (Deri, 2006), Nematoda parasit pada siamang (Susanti, 2006), studi keanekaragaman tumbuhan yang dimakan siamang (Yosi, 2007), komposisi dan struktur jenis pohon (Akbar, 2007), serta jenis-jenis burung (Chandra, 2008), akan tetapi penelitian mengenai kupu-kupu belum pernah dilakukan di pulau ini. Dari penelitian Akbar (2007) didapatkan informasi bahwa Pulau Marak ini mempunyai keanekaragaman jenis tumbuhan yang tinggi dan famili tumbuhan yang dominan didapatkan diantaranya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian kupu-kupu yang telah dilakukan di Pulau Marak Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh kesimpulan yaitu didapatkan kupu-kupu (Rhopalocera) yang terdiri dari delapan famili, 26 genera, 33 spesies, dan 33 subspecies dengan metode tangkap langsung dengan jala serangga dan perangkap Cylindrical Gauze. Famili dari kupu-kupu yang tertangkap adalah Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak dari famili Nymphalidae yaitu tujuh genera dan tujuh spesies dan spesies paling sedikit dari famili Riodinidae sebanyak satu genus, satu spesies dan satu subspecies serta didapatkan enam spesies (satu spesies dari famili Danaidae, tiga spesies dari famili Lycaenidae, satu spesies dari famili Nymphalidae dan satu spesies dari famili Papilionidae) yang belum didapatkan pada penelitian sebelumnya di Sumatera Barat.

5.2 Saran

Untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif pada penangkapan kupu-kupu dengan metode umpan sebaiknya dilakukan pengamatan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, P.H. 1982. Soil and Puddle Visiting Habits of Moths. *Journal of the Lepidopterists Society*. 36 (3): 161-173.
- Akbar, A. 2007. *Komposisi dan Struktur Jenis Pohon di Kawasan Penangkaran Siamang Pulau Marak Pesisir Selatan*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).
- Amir, M dan S. Kahono. 2003. *Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Biodiversity Conservation Project. JICA
- Beck, J.; E. Muhlenberg and K. Fiedler. 1999. Mud Puddling Behavior in Tropical Butterflies: in Search of Protein or Minerals? *Oecologia* 119: 140-149
- Chandra, R. 2008. *Jenis-Jenis Burung di Pulau Marak Pesisir Selatan Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).
- Collins, N.M and H.M. Smith. 1995. *Threats and Priorities in Conserving Swallowtails*. – In: Scriber, J.M., Y. Tsubaki and R.C. Lederhouse.(Eds). *Swallowtails Butterflies: Their Ecology and Evolutionary Biology*. Scientific Publishers : Gainesville, Washington, Hamburg, Lima, Taipei, Tokyo: 345-357.
- Corbert, A. S. and Pendlebury, H.M. 1956. *The Butterflies of the Malay Peninsula*. Oliver Boyd, Edinburg and London
- Deri, R. 2006. *Aktivitas Harian Siamang (Hylobates syndactylus) pada Awal Proses Rehabilitasi di Pulau Marak Pesisir Selatan Sumatera Barat*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).
- DeVries, P.J. 1988. Stratification of Fruit-feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rain-forest. *J. Research on the Lepidop.* 26 (1): 98-108
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist's Society. King Print of Richmond. Great Britain
- Evayanti. 1997. *Kupu-Kupu siang (Butterflies) di Cagar Alam Batang Palupuh Kabupaten Agam*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS